

## ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM DRAMA TRADISIONAL KETOPRAK “ANDE-ANDE LUMUT” (KAJIAN HUMANISTIK)

Anna<sup>1</sup>, Rhezika Fitriana Zahra<sup>2</sup>, Diva Ramadhani<sup>3</sup>, Fiqri Ardiansyah<sup>4</sup>, Nur Alfiyah Lail<sup>5</sup>, Alifia Khaerunnisya<sup>6</sup>, Delviana Habeahan<sup>7</sup>, Rahma Adellia Pujanata<sup>8</sup>, Arief Dwi Cahyo<sup>9</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>  
Pos-el: <sup>1</sup>[an.nanaa29@gmail.com](mailto:an.nanaa29@gmail.com), <sup>2</sup>[rhezika01@gmail.com](mailto:rhezika01@gmail.com), <sup>3</sup>[ramadhanid284@gmail.com](mailto:ramadhanid284@gmail.com),  
<sup>4</sup>[fiqriardi3010@gmail.com](mailto:fiqriardi3010@gmail.com), <sup>5</sup>[nuralfiyyahlail1005@gmail.com](mailto:nuralfiyyahlail1005@gmail.com), <sup>6</sup>[alifiaakhns761@gmail.com](mailto:alifiaakhns761@gmail.com),  
<sup>7</sup>[habeahandelvianaulli@gmail.com](mailto:habeahandelvianaulli@gmail.com) <sup>8</sup>[rahmaadeliapujapmp2019@gmail.com](mailto:rahmaadeliapujapmp2019@gmail.com).  
<sup>9</sup>[ariefdwicahyo789@gmail.com](mailto:ariefdwicahyo789@gmail.com).

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tokoh utama pada drama tradisional ketoprak “Ande-Ande Lumut” yang berfokus pada kajian humanistik serta mengacu pada teori Abraham Maslow. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menegaskan tentang kajian humanistik yang dideskripsikan oleh Abraham Maslow dan dianalisis melalui tokoh utama dalam drama tradisional Ande-Ande Lumut yaitu Klenting Kuning. Hasil penelitian ini adalah adanya pembahasan mengenai drama tradisional ketoprak dan kajian humanistik menurut Abraham Maslow. Pada penelitian ini, penulis juga mengulas tentang aspek-aspek humanistik yang mengarah pada psikologi pada Klenting Kuning ditekankan pada kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk diterima, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan aktualisasi diri.

**Kata Kunci:** drama tradisional; kajian humanistik; sastra; drama

**Abstract.** This study aims to analyze the main character in the traditional drama of ketoprak “Ande-Ande Lumut” which focuses on humanistic studies and refers to the theory of Abraham Maslow. This research uses a descriptive cauldronative research method. This research confirms the humanistic studies described by Abraham Maslow and analyzed through the main character in “Ande-Ande Lumut” traditional drama, Klenting Kuning. The result of this study is a discussion of traditional drama of ketoprak and humanistic studies according to Abraham Maslow. In this study, the author also reviewed about aspects of the humanistic aspects that led to psychology in the Klenting Kuning emphasized on physiological needs, the need for a sense of security, the need to be accepted, the need to be valued and the need for self-actualization.

**Keyword:** traditional drama; humanistic studies; literature; drama



Creative Commons Attribution 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Drama adalah sebuah karya sastra yang perkembangannya semakin pesat. Sebelum mengulas lebih mengenai drama, kita harus sama-sama mengetahui bersama-sama sebuah definisi mengenai sastra. Karya sastra merupakan wadah seni menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi (Keraf dalam Wahyuni, 2020). Tidak hanya itu, karya sastra juga memberikan pengetahuan tentang berbagai hal yang mungkin saja belum diketahui pembaca. Sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang yang berisi ide dan gagasan terhadap karya seni. Sesuai dengan hakekat sastra yaitu *Dulce et Utile* yang artinya indah dan berguna, Watt berpendapat bahwa karya sastra yang baik memberikan fungsi, sebagai: (1) *pleasing* atau kenikmatan hiburan, yang artinya karya sastra dipandang sebagai pengatur irama hidup dan menyeimbangkan rasa. (2) *instructing* atau memberikan ajaran tertentu, yang menggugah semangat hidup. Artinya, karya sastra diharapkan mencerminkan aspek didaktif (Suwardi dalam Husna & Fatria, 2019). Selain memberikan hiburan dan pendidikan, karya sastra juga dapat mempengaruhi pembaca lewat isi dan maknanya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh sosial terhadap masyarakat (Semi dalam Maulana, 2021).

Bagi ruang seni dan sastra, drama sudah bukan lagi hal asing yang didengar. Salah satu karya sastra, drama sudah banyak terpecah jenisnya. Secara epistemologi, "drama" berasal dari bahasa Yunani "dramoi", yang berarti "berbuat", "bertindak", atau "beraksi". Krauss dalam Ananda (2013) dalam bukunya *Verstehen und Gestalten* lebih lanjut menyatakan bahwa "drama adalah suatu bentuk gambaran seni yang datang dari nyanyian dan tarian ibadat Yunani kuno, yang di dalamnya dengan jelas terorganisasi dialog dramatis, sebuah konflik, dan penyelesaiannya digambarkan di atas panggung". Mulanya, drama dipentaskan di lapangan. Lapangan sebagai panggung tersebut disebut "teater", yang berasal dari bahasa Yunani "theatron" berarti tempat pertunjukan. Dapat dikatakan teater muncul setelah kata drama. Hal ini selaras dengan pendapat Keir Elam (2003) dalam bukunya *The Semiotic of Theatre and Drama* yang mengemukakan bahwa "drama" sebagai *that mode of fiction designed for stage representation and constructed according to particular dramatic convention*, sedangkan "teater" sebagai *with the production and communication of meaning in the performance itself and with the systems under lying it*. Seiring perkembangannya, terjadi pergeseran makna. Kata "drama" masih setia pada makna sebelumnya, sementara kata "teater" dapat juga diartikan sebagai "pertunjukan" atau "kejadian yang berlangsung di atas panggung".

Drama disebut juga sebagai sandiwara. Dalam bahasa Jawa, sandiwara terdiri dari kata "sandi" dan "warah". "Sandi" berarti "tersembunyi", "rahasia", "lambang", sedangkan "warah" berarti ajaran. Dengan kata lain, sandiwara berarti ajaran penuh makna yang didapat secara tidak langsung bagi penonton dengan cara dipertunjukkan. Kata "sandiwara" oleh P. K. G Mangkunegara VII dipakai pertama kali untuk mengganti kata toneel dari bahasa Belanda (Harymawan dalam Zuhri, 2020).

Mengacu pada definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa drama adalah sebuah seni pertunjukkan yang didalamnya tidak hanya terdapat sebuah tokoh dan perannya melainkan terdapat pesan yang dapat dijadikan pelajaran untuk siapapun yang telah menyaksikannya.

Rumusan masalah yang peneliti uraikan dalam penelitian adalah : (1) Apa itu drama tradisional ketoprak? (2) Apa itu aspek humanistik? (3) Apa aspek humanistik yang dikaji dalam drama tradisional ketoprak “Ande-Ande Lumut?”. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman pembaca terhadap aspek humanistik pada suatu karya sastra. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah (1) Memberitahukan kepada pembaca tentang drama tradisional ketoprak (2) Memberitahukan kepada pembaca tentang aspek humanistik (3) Memberitahukan kepada pembaca tentang kajian aspek humanistik pada drama tradisional ketoprak “Ande-Ande Lumut”. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumber atau ilmu tentang sebuah karya sastra berupa drama dan kajian aspek humanistik dalam drama.

#### **METODE**

Dalam penelitian kajian aspek humanistik dalam drama tradisional berjudul “Ande-Ande Lumut” ini, penulis mengambil metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam Suharto (2016) dalam buku Metode Penelitian, metode deskriptif memiliki arti suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Gardner dalam Hasanah (2017), menyebutkan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk memahami Latar belakang dengan fungsi yang berbeda antara yang obyektif, interpretatif Interaktif, dan interpretatif grounded. Observasi kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa selanjutnya memberi makna pada Subjek penelitian atau amatan. Tujuan pada metode penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat sebuah deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat sebagai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah mengetahui apa itu sastra dan drama, maka selanjutnya kita berfokus pada drama tradisional. Lebih dari satu, drama tradisional terpenjar dipenjur Indoneisa. Padakeempatan ini, penulis mengambil drama tradisional ketoprak berjudul “Ande-Ande Lumut” untuk ditetapkan sebagai objek kajian penelitian yang berfokus pada aspek humanistik. Berikut adalah pembahasan mengenai drama tradisional ketoprak sekaligus aspek humanistik.

##### **a) Drama Tradisional Ketoprak**

Seni tradisi khususnya seni ketoprak adalah salah satu seni pertunjukan drama tradisional Jawa yang mempunyai sejarah panjang, dan hidup di kalangan masyarakat

Jawa khususnya daerah Jawa Tengah dan Timur. Awalnya ketoprak muncul di Surakarta, tetapi karena di Surakarta ruang geraknya terbatas, maka ketoprak justru berkembang pesat di daerah Yogyakarta. Di Yogyakarta seni drama tradisional atau drama kerakyatan ini biasanya naik panggung membawakan ceritera atau lakon yang bersumber pada babad, atau legenda memperoleh label Ketoprak Mataram. Di sisi lain ketoprak yang membawakan ceritera yang berasal dari Arab, maka mereka memperoleh label Ketoprak Stambulan, atau Ketoprak Mesiran. Besarnya minat masyarakat di Yogyakarta akan seni hiburan kemudian mendorong munculnya kelompok seni ketoprak profesional atau disebut juga dengan ketoprak tobong. Kelompok ketoprak tobong pernah mencapai kejayaan pada tahun 1950 hingga tahun 1980-an, tetapi kemudian lambat laun keberadaannya mulai tersisih oleh seni hiburan lain yang menumpang media elektronik seperti televisi, yang menyusup ke setiap rumah yang kini bahkan menyerbu dari pagi hari sampai pagi berikutnya. Padahal tidak semua program hiburan televisi sehat bagi tumbuh kembangnya anak-anak, bahkan banyak diantaranya memberi contoh perilaku negatif. Seni ketoprak sebagai seni pertunjukan mempunyai kemampuan menghipnotis penonton dalam jumlah besar, terutama jika pemainnya handal dalam berakting dan mampu mengolah kata dalam dialog. Tidak hanya berpaku pada peran, tokoh dan unsur drama lainnya, seni tradisional ketoprak juga memiliki pesan-pesan yang sangat penting khususnya pada ruang kehidupan. Oleh karena itu, seni tradisional ini perlu dilestarikan sebagai media penyampaian pesan dan penghibur.

b) Aspek Humanistik dalam Drama Tradisional Ketoprak

Maslow terkenal sebagai bapak aliran psikologi humanistic, ia yakin bahwa manusia berperilaku guna mengenal dan mengapresiasi dirinya sebaikbaiknya. Teori yang termasyhur hingga saat ini yaitu teori hirarki kebutuhan. Menurutnya manusia terdorong guna mencukupi kebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan itu mempunyai level, dari yang paling dasar hingga level tertinggi. Dalam teori psikologinya yaitu semakin besar kebutuhan maka pencapaian yang dipunyai oleh individu semakin sungguh-sungguh menggeluti sesuatu. Perspektif ini diasosiasikan secara dekat dengan keyakinan Abraham Maslow dalam Sumantri & Ahmad (2019) bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipenuhi sebelum kebutuhan yang lebih tinggi dapat dipuaskan. Menurut hierarki kebutuhan Maslow, pemuasan kebutuhan seseorang dimulai dari yang terendah yaitu: 1) fisiologis, 2) rasa aman, 3) cinta dan rasa memiliki, 4) harga diri, 5) aktualisasi diri.

**1) Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs)**

Kebutuhan fisiologis terdiri dari kebutuhan pokok, yang bersifat mendasar. Kadang kala disebut kebutuhan biologis di tempat kerja serta kebutuhan untuk menerima gaji, cuti, dana pensiunan, masa-masa libur, tempat kerja yang nyaman, pencahayaan yang cukup suhu ruangan yang baik. Kebutuhan tersebut biasanya paling kuat dan memaksa sehingga harus dicukupi terlebih dahulu untuk beraktifitas sehari-hari. Ini menandakan bahwasanya dalam pribadi seseorang

yang merasa serba kekurangan dalam kesehariannya, besar kemungkinan bahwa dorongan terkuat adalah kebutuhan fisiologis. Dalam artian, manusia yang katakanlah melarat, bisa jadi selalu terdorong akan kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dari penulis, kebutuhan fisiologis yang dinyatakan sebagai bagian dari kajian humanistik pada drama tradisional ketoprak “Ande-Ande Lumut” dijelaskan sebagai berikut.

Kutipan dialog :

Klenting kuning setiap hari bekerja tanpa rasa lelah dan keluh kesah walau dia diperlakukan kasar oleh Mbok Rondo klenting. Hanya dia dan Allah saja yang tahu betapa sedihnya dirinya. Dia berharap, tuhan akan memberikan ganjaran yang lebih baik untuknya.

Yuyu kangkang : “tidak. Aku tidak mau uang. Hahaha.”

Klenting-klenting : “lalu apa!”

Yuyu kangkang : “ibalannya adalah menggandeng dan mencium tangan kalian.” (tersenyum mesum)

Klenting merah : “ya sudah kalau begitu.”

Pada kutipan tersebut membuktikan bahwa tokoh Yuyu Kangkang mencari kepuasan diri dengan meminta imbalan yaitu mencium tangan para Klenting.

## **2) Kebutuhan Akan Rasa Aman (Safety Needs)**

Sesudah kebutuhan fisiologis tercukupi, maka timbul kebutuhan akan rasa aman. Manusia yang beranggapan tidak berada dalam keamanan membutuhkan keseimbangan dan aturan yang baik serta berupaya menjauhi hal-hal yang tidak dikenal dan tidak diinginkan. Kebutuhan rasa aman menggambarkan kemauan mendapatkan keamanan akan upah-upah yang ia peroleh dan guna menjauhkan dirinya dari ancaman, kecelakaan, kebangkrutan, sakit serta marabahaya. Pada pengorganisasian kebutuhan semacam ini Nampak pada minat akan profesi dan kepastian profesi, budaya senioritas, persatuan pekerja atau karyawan, keamanan lingkungan kerja, bonus upah, dana pensiun, investasi dan sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis dari penulis, kebutuhan akan rasa aman yang dinyatakan sebagai bagian dari kajian humanistik pada drama tradisional ketoprak “Ande-Ande Lumut” dijelaskan sebagai berikut.

Kutipan dialog :

Klenting Kuning : “ Duh... kenapa begini penderitaan hidupku. Semoga aku tabah menjalaninya. ” (Tiba tiba ada seseorang mendekati klenting kuning)

- Seseorang : “ Hai gadis cantik. ”  
Klenting kuning : “ Siapa kamu ? ” (kaget)  
Seseorang : “ Kamu jangan takut. Aku adalah sifat baik yang ada dalam dirimu. ”  
Klenting kuning : “ Mau apa kamu? ”  
Seseorang : “Aku akan memberimu sebuah pusaka. Terimalah. Semoga pusaka ini kelak akan berguna bagimu. Ini adalah Jimat Kalimosodo. Terimalah gadis baik. ” (memberikan pusaka)

Pada kutipan dialog diatas, dinyatakan bahwa ada seseorang yang mendatangi Klenting Kuning yang memberikan sebuah pusaka atau jimat untuk penolong Klenting Kuning kedepannya agar hidupnya lebih baik. dari situlah safety needs ditunjukkan rasa ingin menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan dan ingin mendapatkan rasa aman dari ancaman, kesengsaraan marabahaya dari perlakuan Mbok Rondo.

### 3) Kebutuhan Untuk Diterima (Social Needs)

Sesudah kebutuhan fisiologikal dan rasa aman tercukupi, maka fokus individu mengarah pada kemauan akan mempunyai teman, rasa cinta dan rasa diterima. Sebagai makhluk social, seseorang bahagia bila mereka disukai serta berupaya mencukupi kebutuhan bersosialisasi saat di lingkungan kerja, dengan cara meringankan beban kelompok formal atau kelompok non formal, dan mereka bergotong royong bersama teman setu tim mereka di tempat kerja serta mereka berpartisipasi dalam aktifitas yang dilaksanakan oleh perusahaan dimana mereka bekerja.

Berdasarkan hasil analisis dari penulis, kebutuhan untuk diterima yang dinyatakan sebagai bagian dari kajian humanistik pada drama tradisional ketoprak “Ande-Ande Lumut” dijelaskan sebagai berikut.

Kutipan dialog :

Mbok Rondo Klenting mempunyai 4 orang putri, dimana satu dari anaknya adalah anak tiri yang bernama Klenting Kuning, ia di benci oleh keluarganya dan menjadikannya babu. Terdapat pada percakapan antara Mbok Rondo Klenting dengan Klenting Kuning dimana Ketiga putrinya di dandani dan disuruh melamar Ande-ande Lumut, sedangkan Klenting Kuning malah diberi bau yang tidak sedap dan menyuruhnya untuk mencuci kualid sungai.

- Klenting kuning : “ sudah mbok. Begini mbok, saya juga ingin melamar menjadi istrinya Ande-Ande lumut seperti kakak-kakak klenting yang lain".  
Mbok rondo klenting : “ Oh begitu, ya sudah tidak apa-apa. ini kamu saya dandani juga. (memberikan angus dan bau-bau tidak

sedap kepada Klenting kuning) sudah sekarang kamu cuci kuali di sungai. Dan kerjakan tugasmu". (mendorong Klenting kuning dengan kasar)

Pada percakapan tersebut menegaskan bahwa Klenting masih terima dengan apa yang sudah dilakukan oleh Mbok Rondo Klenting dan ia melakukan pekerjaan apa yang telah disuruh olehnya, walaupun sebenarnya ia sangat ingin pergi untuk melamar Ande-ande Lumut bersama kakak-kakak Klenting yang lainnya.

#### **4) Kebutuhan Untuk Dihargai (Self Esteem Needs)**

Pada tingkat selanjutnya dalam teori hierarki kebutuhan, Nampak kebutuhan untuk dihargai, disebut juga kebutuhan “ego”. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan keinginan guna mempunyai kesan positif serta mendapat rasa diperhatikan, diakui serta penghargaan dari sesama manusia. Pada pengorganisasian kebutuhan akan penghargaan memperlihatkan dorongan akan pengakuan, responsibilitas tinggi, status tinggi dan rasa akan diakui atas sumbangsih terhadap kelompok.

Berdasarkan hasil analisis dari penulis, kebutuhan untuk dihargai yang dinyatakan sebagai bagian dari kajian humanistik pada drama tradisional ketoprak “Ande-Ande Lumut” dijelaskan sebagai berikut.

Kutipan dialog :

(datanglah Klenting Kuning menuju mbok Rondo)

Klenting kuning : “ Selamat pagi, mbok. ”

Mbok rondo dadapan : “ Selamat pagi. Siapa ya? ”

Klenting kuning : “ Saya Klenting Kuning mbok. Ingin melamar Ande-Ande Lumut. ”

Mbok rondo dadapan : “ Apa? Mau melamar anakku? Apa tidak salah? ”

Klenting merah : “ Iya, wajahmu jelek. Baumu tidak enak begitu. Aku saja ditolak. Apa lagi kamu.”

Klenting Kuning : “ Dicoba dulu mbok. ”

Dari dialog tersebut, penulis berpendapat bahwa Klenting Kuning menunjukkan rasa ingin dihargai dengan penegasan bahwa ia mau mencoba melamar Ande-Ande lumut seperti kedua kakaknya itu dan siapa tau ia berhasil melakukannya.

#### **5) Kebutuhan Aktualisasi-Diri (Self Actualization)**

Kebutuhan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan akan pemenuhan diri pribadi, termasuk level kebutuhan teratas. Kebutuhan tersebut diantaranya yaitu kebutuhan akan perkembangan bakat dan potensi yang ada pada diri sendiri,

memaksimalkan kecakapan diri serta menjadi insan yang unggul. Kebutuhan akan pengaktualisasian diri pribadi oleh kelompok mampu dicukupi dengan memberikan peluang untuk berkembang, tumbuh, berkreasi serta memperoleh pelatihan guna memperoleh tugas yang sesuai dan mendapat keberhasilan. Menurut Abraham Maslow "Self-actualization, namely, to the tendency for him to become actualized. This tendency might be hrase as the desire to become more and more what one idiosyncratically is, to become everything that one is capable of becoming. Artinya bahwa kebutuhan aktualisasi diri adalah kecenderungan seseorang untuk mengerahkan semua kemampuan atau keinginannya secara terus menerus dalam menjadi pribadi yang lebih baik. Meskipun seseorang individu telah memenuhi kebutuhan-kebutuhan diatas, baik kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan percintaan dan rasa mempunyai, meliputi kebutuhan akan rasa penghargaan, ia masih akan diliputi oleh emosi yang tidak puas. Ketidak puasan ini berasal dari dorongan dirinya yang terdalam, karena merasa ada kualitas atau potensi dirinya yang belum teraktualisasikan. Pada intinya seseorang individu akan dituntut untuk jujur terhadap semua potensi dan sifat yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil analisis dari penulis dan mengacu pada definisi diatas, kebutuhan aktualisasi diri yang dinyatakan sebagai bagian dari kajian humanistik pada drama tradisional ketoprak "Ande-Ande Lumut" dijelaskan sebagai berikut.

Kutipan dialog :

Klenting Kuning : "Wah kok banjir ya? Bagaimana aku bisa menyebrang? Itu ada Yuyu Kangkang. Yuyu kangkang, tolong sebrangkan saya melewati sungai ini.

Yuyu kangkang : "Kamu? Tidak mau."

Klenting kuning : " Nanti aku kasih uang."

Yuyu kangkang : "Tidak mau. Sudah sana pergi. Jangan di sini. Dasar orang jelek." (Meninggalkan Klenting Kuning)

Klenting Kuning : " Kamu kenapa jahat begitu Yuyu Sangkang?"

Klenting kuning : "Ya sudah kalau itu maumu. (mengeluarkan pusaknya) Aku akan buat sungai ini menjadi kering."

Tiba-tiba sungai itu kering. Kemudian Klenting Kuning pun bisa berjalan menyeberang sungai menuju rumah Mbok Rondo Dadapan, rumah si Ande-Ande Lumut.

Dari penggalan percakapan tersebut, kelompok kami berpendapat bahwa adanya sisi kebutuhan aktualisasi diri yang ditegaskan pada Klenting Kuning, ia mempunyai pusaknya yang mana berpotensi untuk ia mewujudkan segala hal.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa drama tradisional ketoprak “Ande-Ande Lumut” cukup baik dan mudah untuk dikaji pada aspek humanistik yang mengacu pada teori Abraham Maslow. Tidak hanya itu, penulis juga menyimpulkan bahwa drama tradisional harus dilestarikan karena banyak nilai-nilai kehidupan yang terdapat didalamnya. Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi yang memudahkan media pementasan drama baik tradisional maupun modern. maka dari itu, khususnya warga negara Indonesia harus menyaksikan, melestarikan dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan terlebih nilai humanistik yang ternyata sangat penting untuk diterapkan dimasyarakat. Saran dari penulis berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah adanya dorongan yang kuat dari beberapa pihak pada perkembangan sastra, seni dan bahasa. Misalnya adalah untuk mengapresiasi sebuah karya sastra, menonton sebuah pertunjukkan, melakukan atau terjun langsung dalam sebuah pertunjukkan. Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan adanya rasa ingin tahu lebih mengenai sebuah pementasan drama. Bermula dari hal tersebut, akhirnya kita mampu memahami definis suatu karya sastra yaitu drama dan terlebih lagi mampu mengkaji apa yang telah kita dapat dari berbagai sisi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kami rahmat berupa nikmat sehat sehingga kami bisa menyelesaikan artikel penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Kemudian penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah turut membantu dalam penulisan artikel penelitian ini hingga selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sangaji Niken Hapsari M.Pd., selaku dosen mata kuliah Psikologi Sastra yang telah membimbing kami dan terima kasih kepada para orang tua dari penulis yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan artikel penelitian ini.

## REFERENSI

- Ananda, S. D. (2013). *Studi Estetika Eksperimental: Tanggapan Pembaca Akademik Terhadap Drama Der Zerbrochene Krug Karya Heinrich Von Kleist*.
- Elam, K. (2003). *The semiotics of theatre and drama*. Routledge.
- Husna, T., & Fatria, F. (2019, October). *PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL BAKAU KEBAIKAN KARYA SITI LESTARI NAINGGOLAN*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN* (Vol. 2, No. 2, pp. 1778-1783).
- Maulana, I. (2021). *Analisis Gaya Bahasa pada Puisi yang Berjudul “Kamus Kecil” Karya Joko Pinurbo*. *Jurnal Artikula*, 4(2), 1-7.
- Suharto, S. (2016). *Hubungan Daya Tanggap Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Nasabah Tabungan Supa PT. BPR Sumber Pangasean Bandar Jaya)*. *Akuisis: Jurnal Akuntansi*, 12(1).

- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). *Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam*. *Fondatia*, 3(2), 1-18.
- Wahyuni, P. N. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Cerpen "I Pitik Bengil Meli Tanah" Karya I Kadek Ruminten*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 81-90.
- Zuhri, M. (2020). *Modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas XI: isi dan kebahasaan teks drama*.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*. *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.